

RANCANG BANGUN DAN VALIDASI LEMBAR KAJI IDENTITAS PROFESIONAL PERAWAT ISLAM INDONESIA

Indonesian Islamic Nurses Professional Caring Identity: An Assessment Tool Validation

¹Samuel Maju Simanjuntak, ²Joelin Cinthia Utami Simbolon

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia
Email: smsimanjuntak@unai.edu

ABSTRAK

Pendahuluan: Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki beragam suku, budaya, dan bahasa. Pada tahun 2010, data jumlah penduduk Indonesia yang paling terakhir menyatakan jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,56 juta jiwa dengan 85.1% nya beragama Islam dan 288.405 penduduknya berprofesi sebagai seorang perawat. Pemahaman perawat tentang keperawatan transkultural saat ini sangatlah dibutuhkan. Agama, salah satu dari tujuh faktor yang menurut Leininger memiliki andil besar dalam mempengaruhi perilaku dan sikap para perawat maupun para klien. Simanjuntak (2011) berdasarkan studi kualitatif mengutarakan 13 karakteristik yang perlu di validasi sebagai karakteristik dari perawat Islam saat melakukan perawatan kepada klien. Penelitian ini dilakukan untuk memvalidasi butir-butir gambaran identitas profesional perawat Islam Indonesia melalui rancang bangun dari lembar kaji.

Metode: Desain dalam penelitian ini adalah validasi kuesioner terhadap faktor rancang bangun, dimensi dan construct validity. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pilot study terlebih dahulu di Rumah Sakit Cibabat dan Rumah Sakit Imanuel dengan kemudian meminta responden untuk mengisi kuesioner serta memberikan komentar terhadap setiap butir-butir pernyataan, Data aktual berasal dari Rumah Sakit Santosa Bandung, Rumah Sakit Meilia Cibubur, dan Rumah Sakit Umum Daerah Koja Jakarta dengan cara meminta responden untuk mengisi kuesioner. Sampel dipilih dengan menggunakan metode snowballing kepada perawat Islam Indonesia yang bekerja di Bandung dan Jakarta. **Hasil:** Data dianalisa dengan Cronbach α , didapatkan hasil pada uji validitas terhadap 13 karakteristik identitas profesional perawat Islam Indonesia masing-masing memiliki nilai Cronbach $\alpha > 0,70$.

Diskusi: Hasil penelitian ini menyarankan agar perawat Islam Indonesia dapat menjadi perawat yang profesional dalam mengkaji diri agar dapat menuju keperawatan lintas budaya yang berkompentensi.

Kata Kunci: Validasi, Identitas Profesional, Perawat Islam Indonesia.

ABSTRACT

Introduction: Indonesia is known as a country with diverse in ethnic, cultural, and dialect. The population of Indonesian as declared in 2010 is 237.56 million, with 85.1% of them are Muslims and 288.405 people work as nurses. Religion is one of the seven factors that according Leininger determined the behavior and attitudes of nurses and clients. Therefore, understanding of transcultural nursing is imperatively necessary. In a qualitative study, Simanjuntak (2011) states 13 characteristics of Indonesian Islam nurse professional identity need to be validated. This study conducted to validate the grains picture of Indonesian Islam nurses professional identity through the design of identity assessment tool. This study validates the identity assessment tool, its design, dimensions and the construct validity. **Methods:** Pilot study was done in the Cibabat Hospital and Immanuel Hospital, and the actual data were collected from Santosa Bandung Hospital, Meilia Cibubur Hospital, and the Koja General Hospital in Jakarta. Samples were selected using snow-ball method among Islam nurses who work in Bandung and Jakarta. **Result:** The result obtained on the validity of the 13 characteristics of professional identity of Indonesian Islam professional nurses with the value of Cronbach $\alpha > 0.70$. **Discussion:** The results of this study suggest that Indonesian Islam nurses can become a professional nurse in assessing themselves in order to lead a cross-cultural nursing competence.

Keywords: Validation, Professional Identity, Indonesian Islam Nurses.

JURNAL
SKOLASTIK
KEPERAWATAN

Vol. 2, No.2
Juni - Desember 2016

ISSN: 2443 - 0935
E-ISSN: 2443 - 1699

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar dengan peringkat keempat di dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan jumlah penduduk Indonesia pada bulan oktober tahun 2010 mencapai 237,56 juta jiwa (Viva News, 2010), dan 85,1% dari penduduk Indonesia telah tercatat sebagai penduduk beragama Islam (Hendrik, 2010).

Pada awal tahun 2013 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat 288.405 dari penduduk Indonesia telah terdaftar secara resmi sebagai perawat Indonesia (MCNasdem, 2015). Dengan jumlah perawat Indonesia yang begitu besar, dan presentase 87,18% dari penduduk Indonesia adalah beragama Islam, dapat diyakini bahwa populasi terbesar perawat di Indonesia adalah beragama Islam.

Arus globalisasi menjadikan hampir semua belahan dunia terbuka untuk arus migrasi. Banyak negara yang membuka diri terhadap imigrasi dengan asas manfaat namun demikian tidak sedikit juga negara yang menutup diri dengan karena memandang perbedaan budaya sebagai ancaman terhadap identitas nasional (Dewi, 2013; Salmah & Wahyu, 2010). Migrasi menyebabkan terjadinya multikultural variasi di setiap wilayah karena yang berpindah bukan hanya penduduk saja tetapi variasi yang terdapat di dalam diri penduduk tersebut juga ikut berpindah. Tantangan terkait sumber daya manusia dalam bidang kesehatanpun semakin kompleks. Persoalan mengenai jumlah, jenis, mutu serta maldistribusi, persoalan kontekstual seperti desentralisasi, dan migrasi juga perlu mendapat perhatian profesi keperawatan (Kurniati dan Efendi, 2012 hlm 43).

Berbagai penelitian memberikan bukti yang kuat bahwa keragaman masyarakat memberikan pengaruh kepada penatalaksanaan pelayanan kesehatan dan membuktikan bahwa banyak anggota masyarakat yang tidak memperoleh pelayanan kesehatan yang menyentuh budaya (Dayer-Berenson, 2009).

Giger dan Davidhizar (2013) menyatakan bahwa telah muncul ketidakselarasan di dalam keperawatan khususnya tentang hal budaya dikarenakan masih sangat tidak diperhatikannya perbedaan budaya antara pasien dan pemberi perawatan. Madeleine Leininger (1987, dalam Giger dan Davidhizar, 2013 hlm 3), juga menyatakan teorinya tentang *transcultural nursing* mengatakan bahwa sekarang ini sangat dibutuhkan perawat dengan pendekatan klinis yang lebih dalam tentang klien dengan nilai-nilai yang berbeda berdasarkan sensitivitas budaya dari masing-masing klien.

Dimensi budaya dan struktur sosial di dalam dunia keperawatan menurut Leininger dipengaruhi oleh tujuh faktor yaitu teknologi, agama dan falsafah hidup, faktor sosial dan kekerabatan, nilai budaya dan gaya hidup, politik dan hukum serta gaya kehidupan (Asmadi, 2008, hlm. 144).

Perawat Indonesia yang bekerja di Indonesia tentunya berasal dari suku, budaya dan agama yang berbeda. Oleh sebab itu, sudah tentu perawat Indonesia mengekspresikan keperawatan kepada pasien dengan keunikan pendekatan masing-masing. Dari sisi kepercayaan atau agama, penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, oleh karena itu Islam sudah pasti memiliki andil besar dalam mempengaruhi

pola kemasyarakatan di Indonesia (Arif, 2012). Begitupun dengan perilaku dan sikap para klien, agama telah membawa pengaruh yang sangat besar untuk 2 hal tersebut (Alosaimi, Dyson, dan Anthony, 2013).

Bagaimana dengan para perawat Islam? Apakah agama yang mereka anut mempengaruhi proses keperawatan yang diberikan kepada klien? Simanjuntak (2011) telah menyatakan bahwa perawat Islam memiliki 13 karakteristik saat mereka merawat klien, namun ke 13 karakteristik tersebut belum di validasi.

LITERATURE REVIEW

Konsep Dasar Validitas

Matondang (2009), mengatakan bahwa validasi atau validitas adalah derajat fungsi pengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan pengukuran dari suatu tes. Wibowo (2012 hal. 35) juga mengatakan bahwa validitas dapat memiliki nilai ukur yang valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Grounlund dan linn (1990) sebagaimana dikutip dari (Wasis, 2006 hal 56) mengungkapkan bahwa pada sesungguhnya validitas berfokus pada ketepatan pada hasil pengukuran suatu tes.

Konsep Dasar Realibilitas

Realibilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi suatu jawaban dari hasil kuesioner bila kuesioner dipakai untuk penelitian secara berulang (Al-Assaf, 2009, hal. 56). Realibilitas dari suatu alat ukur sangatlah penting perannya dalam suatu penelitian karena realibilitas merupakan suatu jaminan agar data dapat dikatakan akurat (Pohan, 2007,

hal. 148). Tujuan dari uji realibilitas sendiri adalah untuk mengetahui bahwa instrument yang sedang digunakan dapat dikatakan terpercaya dan handal (Juliandi, Irfan dan Manurung, 2014, hal. 80). Kriteria uji reliabilitas dikatakan memiliki nilai yang baik apabila hasil dari uji reliabilitas memiliki nilai *Cronbach alpha* >0.60 (Hamdi dan Bahrudin, 2015, hal. 84).

Identitas Profesional Perawat

Identitas diri adalah perasaan yang dirasakan dan dipikirkan oleh individu tentang bagaimana dirinya sebenarnya dan bagaimana pemikiran orang lain tentang sikap dirinya saat melakukan interaksi dengan sesama (Gardner 1992, sebagaimana dikutip dari Ristianti, 2012). Menurut Undang – undang RI. No.23 tahun 1992 Perawat adalah seseorang yang memiliki kemampuan serta ketrampilan dan mempunyai kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimilikinya, yang diperoleh melalui pendidikan (sebagaimana dikutip dari Fanada, et al, 2012).

Identitas keperawatan adalah proses perkembangan yang berkembang sepanjang karir perawat profesional, pendidikan serta pengalaman seorang perawat dalam pekerjaan tahap yang terpenting dalam perkembangan identitas profesional keperawatan (Cook, Gilmer dan Bess, 2003). Identitas profesional perawat didefinisikan sebagai nilai-nilai dan keyakinan yang dipegang oleh perawat yang membimbing cara pemikiran seorang perawat untuk melakukan suatu tindakan dan untuk melakukan interaksi dengan pasien (Fagermoen 1997 dikutip dari Hoeve, Jansen, dan Roodbol, 2013).

Keprofesionalan seorang perawat dalam bidang pendidikan dan dalam berinovasi telah ditetapkan sebagai suatu fokus yang sangat signifikan untuk didiskusikan dalam sejarah keperawatan (Hoeve., et al, 2013). Sebuah pekerjaan dapat dikatakan profesi apabila memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Sembilan karakteristik profesional (Asmadi, 2008, hlm. 44-51), antara lain:

- 1) Pekerjaan dilakukan secara menetap, mungkin seumur hidup.
- 2) Pekerjaan yang dilakukan memberikan kepuasan, karena merupakan panggilan jiwa.
- 3) Memiliki ketrampilan khusus menyangkut ilmu dan seni.
- 4) Keputusan yang diambil didasarkan pada prinsip atau teori dalam keadaan profesional.
- 5) Berorientasi pada asuhan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan manusia.
- 6) Asuhan yang diberikan didasarkan atas kebutuhan objektif.
- 7) Mempunyai otonomi dalam menentukan tindakan.
- 8) Memiliki standar etika dan praktik profesional.
- 9) Mempunyai wadah yang berbentuk organisasi profesi.

Menurut sembilan karakteristik profesional tersebut dapat disimpulkan bahwa keperawatan sebagai suatu profesi harus didukung oleh perilaku profesional setiap pribadi perawat (Asmadi, 2008, hlm. 54). Ternyata sikap *caring* yang dimiliki oleh seorang perawat adalah salah satu bentuk identitas profesional dari seorang perawat yang sampai saat ini masih diusahakan untuk ditanamkan oleh masing-masing perawat (Astari, Houghty, dan Sibuea, 2015). Konsep diri sangat berhubungan dengan konsep diri profesional, dimana hal

tersebut adalah prasyarat untuk perkembangan akademis dari identitas profesional seseorang (Randle, 2007). Identitas profesional dan konsep diri seorang perawat akan mengalami suatu perubahan saat berinteraksi dengan kolega, tenaga kesehatan profesional lain, dan pasien (Hoeve., et al, 2013). Citra publik seorang perawat dapat ditentukan oleh bagaimana cara seorang perawat dan masyarakat memandang keperawatan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sering kali gambaran profesi seorang perawat di media berbeda dengan gambaran profesi seorang perawat di keadaan yang sebenarnya. Sering sekali terjadi kesalahpahaman tentang proses keperawatan di antara perawat, dan pasien karena media yang seringkali memberitakan sesuatu yang kurang benar dari keadaan yang sebenarnya, itu sebabnya seorang perawat harus mengetahui identitas profesionalnya sebagai seorang perawat agar seorang perawat dapat berargumen kuat saat dirinya tengah dipojokkan (Gordon, 2005).

Peran perawat menurut Lokakarya Nasional tahun 1983 (sebagaimana dikutip dari Fanada, et al, 2012), adalah:

- 1) Pelaksana pelayanan keperawatan.
- 2) Pengelola pelayanan keperawatan dan institusi pendidikan.
- 3) Pendidik dalam keperawatan.
- 4) Peneliti dan pengembang ilmu keperawatan.

Teori Keperawatan Transkultural

Dua pelopor pertama yang membuat penelitian dengan dasar transkultural adalah Leininger (1994) dan Morse (1994). Leininger (1991)

sebagaimana dikutip dari Leininger dan McFarland (2006) menyatakan bahwa keperawatan transkultural adalah praktek keperawatan yang difokuskan pada perbedaan dan persamaan antara budaya sehubungan dengan perawatan manusia, kesehatan (atau kesejahteraan), dan penyakit berdasarkan nilai-nilai budaya, dan keyakinan. Peran perawat pada teori keperawatan transkultural ini adalah untuk menjembatani sistem keperawatan pada masyarakat awam dengan sistem keperawatan profesional melalui asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat. Itulah sebabnya perawat dituntut untuk mampu membuat keputusan dan tindakan keperawatan yang sesuai dengan budaya dan latar belakang klien (Asmadi, 2008, hal 145).

Leininger (1995) dikutip dari Andrews dan Boyle (2008) menyatakan bahwa teori transkultural dalam keperawatan sangatlah penting dan Leininger memiliki 8 faktor yang mempengaruhinya untuk membangun teori keperawatan transkultural, yaitu:

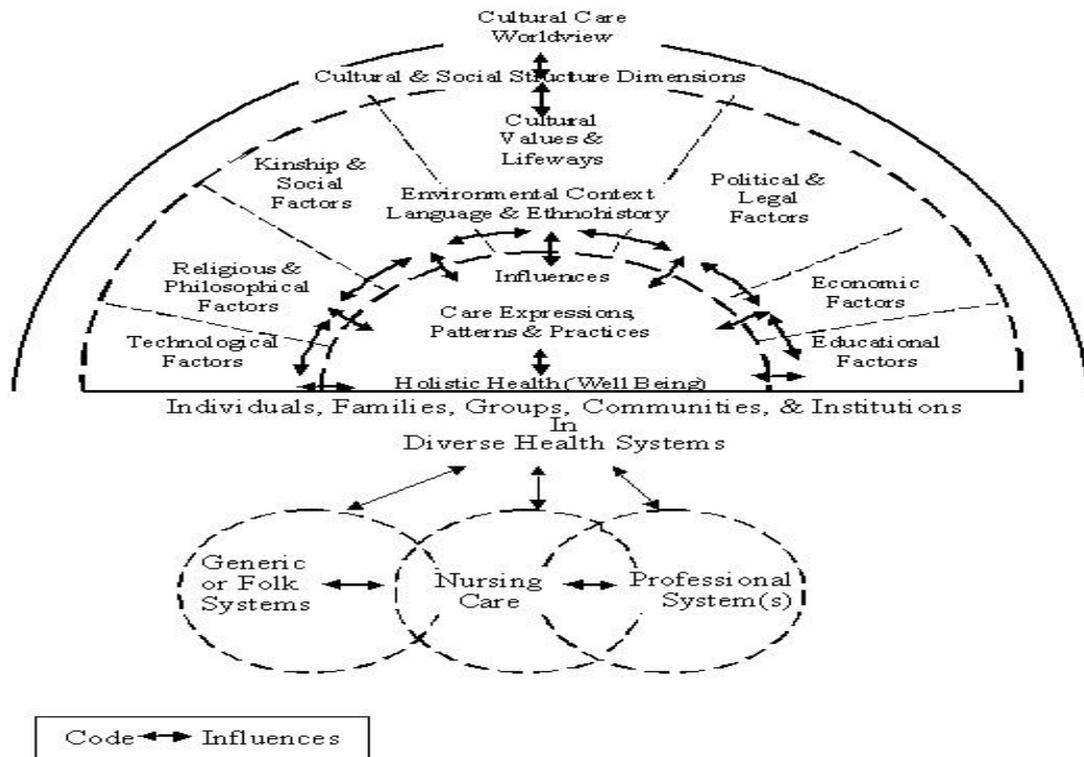
- 1) Ada peningkatan migrasi di antara negara-negara di seluruh dunia. Keperawatan transkultural diperlukan karena keragaman tumbuh yang mencirikan populasi nasional dan global di antara masyarakat, dan keragaman mengacu pada perbedaan ras, etnis, agama, usia, jenis kelamin, status ekonomi dan social, dan pendidikan.
- 2) Telah terjadi kenaikan identitas multikultural dengan para klien yang mengharapkan budaya, keyakinan, nilai-nilai, dan cara kehidupan mereka untuk

dipahami serta dihormati oleh perawat dan tim kesehatan lainnya.

- 3) Peningkatan penggunaan teknologi kesehatan terkadang membuat konflik dengan nilai-nilai budaya dari klien, contohnya seperti larangan untuk budaya *Amish* untuk tidak menggunakan pompa IV, atau perangkat teknologi kesehatan lain untuk digunakan di rumah.
- 4) Di seluruh dunia terdapat konflik budaya, bentrokan, dan kekerasan yang memiliki dampak terhadap perawat untuk lebih mengerti mengenai budaya agar dapat berinteraksi satu sama lain.
- 5) Terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang bepergian dan bekerja di berbagai belahan dunia.
- 6) Terjadi peningkatan tuntutan hukum akibat konflik budaya, kelalaian, penolakan, dan pembebanan terhadap praktek keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya.
- 7) Telah terjadi peningkatan feminisme dan isu tentang jenis kelamin, dikarenakan hal tersebut terjadi tuntutan baru pada sistem perawatan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan perempuan dan anak-anak.
- 8) Telah terjadi peningkatan permintaan masyarakat dan pelayanan kesehatan berbasis budaya dalam konteks lingkungan yang beragam.

Oleh karena 8 faktor di atas, Leininger menggambarkan keperawatan transkultural seperti matahari terbit untuk melihat seperti apa tahapan perawatan budaya sesungguhnya dan teori tersebut dikenal dengan teori *sunrise model*.

Gambar Teori Keperawatan Transkultural Leininger: *Sunrise Model*



Teori *sunrise model* ini menjelaskan tentang bagaimana seorang perawat sebelum melakukan asuhan keperawatannya kepada klien, keluarga atau komunitas, perawat tersebut harus terlebih dulu memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas tentang struktur budaya dan sosial, baik pada lingkungan yang luas maupun lingkungan yang sempit (Asmadi, 2008, hlm. 145). Tujuan Leininger membuat teorinya dalam gambaran seperti ini adalah menunjukkan gambaran visual untuk membantu perawat dalam mengerti secara konseptualisasi komponen utama dari teori bagi keperawatan, seperti teknologi, agama dan filosofi, hubungan kekeluargaan dan sosial, nilai-nilai budaya, politik dan hukum, ekonomi, dan pendidikan

mempengaruhi individu, keluarga, dan kelompok dalam kesehatan dan penyakit dan untuk memudahkan perawat dalam mempraktekan teori (Leininger, 1995 hal 314). Selain itu teori keperawatan transkultural Leininger juga bertujuan untuk memfasilitasi pengetahuan perawat tentang perbedaan dan persamaan antara keragaman budaya dalam perawatan humanistik, kesehatan, pola penyakit, keyakinan, dan nilai-nilai di antara budaya (Clarke, McFarland, Andrews, dan Leininger, 2009).

Karakteristik Islam

Karakter adalah kepribadian yang dapat menunjukkan identitas diri seseorang (Ghufron, 2010) dan

Karakteristik seseorang dapat diartikan sebagai kualitas dan kuantitas reaksi dari individu terhadap diri sendiri, lingkungan, situasi, watak, akhlak, dan ciri psikologis (Ekowarni, 2010 sebagaimana dikutip dari Ghufron, 2010).

Penduduk Indonesia yang tercatat sebagai penduduk beragama Islam adalah 85,1%, data ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang menganut ajaran Islam (Hendrik, 2010). Dan 288.405 dari penduduk Indonesia terdaftar sebagai perawat (McNasdem, 2010). Dapat kita cermati bahwa penduduk Indonesia yang beragama Islam dan penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai perawat hampir sama banyaknya.

Ziyadan (2012) menyatakan bahwa jiwa masyarakat Indonesia banyak dipengaruhi bagaimana agama yang dianutnya mengajarkannya, dan banyak orang yang mempersepsikan secara berbeda-beda tentang hal-hal yang telah diajarkan kepada dirinya. Bagaimana dengan para penganut agama Islam? Lovering (2012) menyatakan bahwa Islam memiliki 5 rukun Islam yang menjadi fondasi agama mereka yang harus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, yaitu Iman, mendirikan *Shalat*, memberi Amal (*Zakat*), puasa untuk purnian diri (*Siyam*), dan pergi ke mekah (naik Haji) bagi yang mampu. Syahrur (2015) menyatakan bahwa selain 5 rukun Islam yang telah disebutkan di atas terdapat 3 hal lain yang juga termasuk penting tetapi tidak dimasukkan ke dalam rukun Islam yang tertulis dalam surat *Bukhari* halaman 12, 28, dan 85, yaitu memberikan makan, memberikan salam, dan memberikan

nasihat, dan ketiganya merupakan amalan Islam.

Perawat Islam Indonesia dinyatakan memiliki 13 karakteristik oleh teori Simanjuntak (2011) tetapi belum divalidasikan, yaitu:

- 1) Merawat klien dengan pendekatan holistik.
- 2) Memberikan perawatan profesional didasari iman dan pengetahuan.
- 3) Sebelum melakukan perawatan kepada klien, selalu menyebutkan "*Bismillah al rahman al rahin*".
- 4) Amal adalah bagian dasar dari perawatan yang profesional.
- 5) Berpakaian rapih, bersih, dan menutup aurat.
- 6) Ikhlas saat melakukan perawatan.
- 7) Mendidik klien sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 8) Memimpin klien untuk memahami bahwa di dalam kehidupan, meskipun terdapat susah-sakit terdapat makna yang positif dan kebahagiaan dan itu terjadi sesuai dengan kehendak Allah.
- 9) Memberikan motivasi kepada klien untuk menuju kesembuhan.
- 10) Melakukan perawatan yang terbaik secara berkesinambungan.
- 11) Melakukan perawatan dengan sepenuh hati.
- 12) Mengajak klien berdoa sebelum melakukan perawatan.
- 13) Merawat adalah bagian dari ibadah.

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah validasi kuesioner terhadap faktor rancang bangun, dimensi dan *construct validity*. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan *pilot study* terlebih dahulu di Rumah Sakit

Cibabat dan Rumah Sakit Imanuel dengan kemudian meminta responden untuk mengisi kuesioner serta memberikan komentar terhadap setiap butir-butir pernyataan, setelah mendapat hasil dari *pilot study* dilakukanlah penelitian di Rumah Sakit Santosa Bandung, Rumah Sakit Meilia Cibubur, dan Rumah Sakit Umum Daerah Koja Jakarta dengan cara meminta responden untuk mengisi kuesioner. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *snowballing* kepada perawat Islam Indonesia yang bekerja di Bandung dan Jakarta. Hasil kuesioner yang diperoleh dihitung dengan *Cronbach α* .

HASIL

Hasil dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner kepada 69 responden. Gambaran validitas yang sangat menggambarkan identitas profesional perawat Islam Indonesia adalah saat perawat Islam Indonesia mengucapkan "*Bismillah ir rahman ir rahin*" setiap sebelum melakukan perawatan kepada klien. Nilai validitas identitas profesional perawat Islam Indonesia yang tertinggi setelah dihitung dengan *Cronbach α* dengan hasil nilai yang didapat 0.934 adalah saat perawat Islam Indonesia merawat klien dengan pendekatan yang holistik. Nilai validitas identitas profesional perawat Islam Indonesia yang lebih rendah di antara pernyataan-pernyataan tersebut setelah dihitung dengan *Cronbach α* dengan hasil nilai yang didapat 0.927 adalah saat perawat Islam Indonesia menuntun klien untuk memahami bahwa di dalam kehidupan bahwa meskipun mengalami kesusahan dan sakit-penyakit tetap terdapat makna yang positif dan kebahagiaan dan hal tersebut terjadi sesuai dengan

kehendak Allah, berusaha melakukan perawatan yang terbaik secara berkesinambungan. Nilai validitas dari butir-butir identitas profesional perawat Islam Indonesia dalam rancang bangun lembar kaji setelah dihitung dengan metode statistik *Cronbach α* adalah 0.933.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap rancang bangun dan validasi lembar kaji identitas profesional perawat Islam Indonesia, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan. Selain itu peneliti juga memberikan saran-saran bagi perawat Indonesia dan bidang penelitian, sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan

- 1) Gambaran validitas yang sangat menggambarkan identitas profesional perawat Islam Indonesia adalah saat perawat Islam Indonesia mengucapkan "*Bismillah ir rahman ir rahin*" setiap sebelum melakukan perawatan kepada klien.
- 2) Nilai validitas identitas profesional perawat Islam Indonesia yang tertinggi adalah saat perawat Islam Indonesia merawat klien dengan pendekatan yang holistik.
- 3) Nilai validitas identitas profesional perawat Islam Indonesia yang lebih rendah di antara pernyataan-pernyataan tersebut adalah saat perawat Islam Indonesia menuntun klien untuk memahami bahwa di dalam kehidupan bahwa meskipun

- mengalami kesusahan dan sakit-penyakit tetap terdapat makna yang positif dan kebahagiaan dan hal tersebut terjadi sesuai dengan kehendak Allah, berusaha melakukan perawatan yang terbaik secara berkesinambungan.
- 4) Nilai validitas dari butir-butir identitas profesional perawat Islam Indonesia dalam rancang bangun lembar kaji setelah dihitung dengan metode statistik *Cronbach α* adalah 0.933.

Saran untuk Perawat Islam Indonesia

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang dasar pembentukan alat kaji budaya keperawatan yang universal dan spesifik. Dikarenakan hal tersebut saat ini sangat diperlukan untuk mempermudah perawat Islam profesional dalam mengkaji diri sebagai langkah pertama dan utama menuju keperawatan lintas budaya yang berkompetensi.

Saran untuk Bidang Penelitian

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar lembar kaji ini dapat digunakan dalam penelitian empirik untuk mengkaji identitas profesional perawat Islam di latar belakang kerja ataupun budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Assaf, A. F. (2009). *Mutu Pelayanan Kesehatan: Perspektif Internasional*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Alosaimi, D., Dyson, S., & Anthony, D. (2013). A Phenomenological Study Of Non-Muslim Nurses Experiences Of Caring For Muslim Patients In Saudi Arabia. *International Journal of Arts & Sciences, Volume. 6, No. 02*, 637-646.
- Andrews, M. M., & Boyle, J. S. (2008). *Transcultural Concepts in Nursing Care*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Arif, M. (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 No. 01*.
- Arthur, D., & Randle, J. (2007). The Professional Self-Concept Of Nurses: A Review Of The Literature From 1992 - 2006. *Australian Journal Of Advanced Nursing, Volume 24 No,03*, 60-64.
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Astari, A., Houghty, G. S., & Oktarini, R. (2015). Sosialisasi Profesi Dan Sikap Caring Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Keperawatan. *Jurnal Skolastik Keperawatan, Volume 1 No. 01*.
- Clarke, P. N., McFarland, M. R., Andrews, M. M., & Leininger, M. (2009). Caring: Some Reflections On The Impact Of The Culture Care Theory By McFarland & Andrews And A Conversation With Leininger. *Nursing Science Quarterly, Volume 22 No. 03*, 233-239.

- Cook, T. H., Gilmer, M. J., & Bess, C. J. (2003). Beginning Students' Definition Of Nursing: An Inductive Framework Of Professional Identity . *Journal Of Nursing Education, Volume 42 No.07*, 311.
- Dayer-Berenson, L. (2009). *Cultural Competencies for Nurses: Impact On Health and Illness*. Sudbury, Massachusetts: Jones & Bartlett Learning.
- Dewi, E. (2013). Migrasi Internasional Dan Politik Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, Volume 09 No.01*.
- Efendi, F., & Kurniati. (2012). *Kajian Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fanada , M., & Selatan, B. P. (2012). *Widyaiswara Muda.Perawat Dalam Penerapan Therapi Psikoreligius Untuk Menurunkan Tingkat Stress Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Rawat Inap Bangau Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang 2012*. [Online]: [Http://Banyuasinkab.Go.Id/Ta mpung/Dokumen/Dokumen-15-34.Pdf](http://Banyuasinkab.Go.Id/Ta mpung/Dokumen/Dokumen-15-34.Pdf) Diakses Tanggal 5 Oktober 2015 Pukul 15.45 WIB.
- Ghufron, A. (2010). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Krgiatan Pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*, 13-25.
- Giger, J. N., & Davidhizar, R. E. (2013). *Transcultural Nursing: Assessment And Intervention, Sixth Edition*. St. Louis: Mosby-Year Book, Inc.
- Gordon , S., & Nelson, S. (2005). An End To Angels. *American Journal Of Nursing, Volume 105 No.05*, 62-69.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hendrik, R. (2015, Juni 21). *Piyungan Online*. Di Indonesia Umat Kristen Membengkak Muslim Menyusut. [Online]: [Http://Www.Pkspiyungan.Org/2015/06/Di-Indonesia-Umat-Kristen-Membengkak.Html](http://Www.Pkspiyungan.Org/2015/06/Di-Indonesia-Umat-Kristen-Membengkak.Html) Diakses Tanggal 6 Desember 2015 Pukul 18.00 WIB.
- Hoeve, Y. T., Jansen, G., & Roodbol, P. (2013). The Nursing Profession: Public Image, Self Concept, And Professional Identity. *Journal Of Advanced Nursing Volume 70 No.02*, 295-306.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Leininger, M. (1991). *Culture Care Diversity & Universality: A Theory of Nursing*. New York: National League for Nursing Press.
- Leininger, M. M., & McFarland, M. R. (2006). *Culture Care Diversity And Universality, Second*

- Edition*. Canada: Jones and Bartlett Publishers, Inc.
- Lovering, S. (2012). The Crescent of Care: A Nursing Model To Guide The Care Of Arab Muslim Patients. *Diversity and Equality in Health and Care*.
- Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Volume 6 No. 1*, 87-88.
- Mcnasdem. (2015, Mei 4). *Fraksi NASDEM DPR RI*. Retrieved From Ali Mahir: Kualitas Tenaga Kesehatan Indonesia Harus Siap Hadapi MEA. [Online]: [Http://Fraksinasdem.Org/2015/05/04/Ali-Mahir-Kualitas-Tenaga-Kesehatan-Indonesia-Harus-Siap-Hadapi-Mea/](http://Fraksinasdem.Org/2015/05/04/Ali-Mahir-Kualitas-Tenaga-Kesehatan-Indonesia-Harus-Siap-Hadapi-Mea/) Diakses Tanggal 6 Desember 2015 Pukul 18.45 WIB.
- Pohan, I. S. (2007). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan: Dasar-dasar Pengertian*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC.
- Risianti, A. (2012). *E-Journal Psikologi*. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Pada Remaja Di SMA Pusaka 1 Jakarta. [Online]: [Http://Publication.Gunadarma.Ac.Id/Handle/123456789/1581](http://Publication.Gunadarma.Ac.Id/Handle/123456789/1581) Diakses Tanggal 18 November 2015 Pukul 10.00 WIB.
- Salmah, A. U., & Wahyu, A. (2010). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Analisis Kemitrasejajaran Dalam Kehidupan Keluarga Dan Masyarakat. [Online]: [Http://Repository.Unhas.Ac.Id/Handle/123456789/8173](http://Repository.Unhas.Ac.Id/Handle/123456789/8173) Diakses Tanggal 17 November 2015 Pukul 19.00 WIB.
- Simanjuntak, S. M. (2011). Bed-Side Care From Indonesian Moslem Nurse Perspectives. *College of Nursing* (p. N.358). University Of the Phillipines.
- Viva News. (2010, Oktober 19). *VIVA.Co.Id*. Jumlah Penduduk Indonesia Per Provinsi. [Online]: [Http://Nasional.News.Viva.Co.Id/News/Read/183708-Inilah-Rincian-Penduduk-Ri-Per-Provinsi](http://Nasional.News.Viva.Co.Id/News/Read/183708-Inilah-Rincian-Penduduk-Ri-Per-Provinsi) Diakses Tanggal 6 Desember 2015 Pukul 18.30 WIB.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ziyadan. (2012, Maret 13). *Ziyadan.Web.Id*. Jiwa Agama Dan Pengaruh Regiliusitas Menurut Thouless. [Online]: [Http://Ziyadan.Web.Id/Jiwa-Agama/&Ei=Nd46l-O&Lc=EnID&S=1&M=21&Ts=1449508296&Sig=ALL1Aj4bZ8TPLS_Ljtdxjwavb63-Frkyqa](http://Ziyadan.Web.Id/Jiwa-Agama/&Ei=Nd46l-O&Lc=EnID&S=1&M=21&Ts=1449508296&Sig=ALL1Aj4bZ8TPLS_Ljtdxjwavb63-Frkyqa) Diakses Tanggal 7 Desember Pukul 08.30 WIB.